

PENGARUH PEMBANGUNAN KEDIRI MAL TERHADAP KELANGSUNGAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL SETONO BETEK DI KOTA KEDIRI

1. Brian Sofia Rizki

2. Suhadi HS

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (brianrizki20@yahoo.com)

Abstrak

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah. Mal merupakan salah satu jenis pusat perdagangan yang cepat berkembang di kota-kota besar Indonesia. Pembangunan Kediri Mal di Kota Kediri dewasa ini memberikan perubahan dinamika pemikiran dan prilaku konsumsi masyarakat, namun keberadaannya dikuatirkan dapat mengeleminir peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan pasar tradisional tidak dapat dikesampingkan dalam menopang perekonomian masyarakat menengah kebawah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembangunan Kediri Mal terhadap kelangsungan pedagang pasar tradisional Setono Betek Kota Kediri, dengan adanya pembangunan Kediri Mal akan mengembangkan atau mematikan aktivitas perdagangan pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan secara kualitatif sedangkan analisisnya dengan deskriptif kuantitatif. Penentuan sampel dilakukan secara stratified random sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok-kelompok strata sesuai dengan dagangannya dengan jumlah sampel 139 responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi sedangkan teknik analisisnya menggunakan analisis diskripsi kuantitatif dengan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa omzet penjualan pedagang pasar tradisional Setono Betek sebelum adanya Kediri Mal sebesar Rp. 67.850.000 sedangkan setelah adanya Kediri Mal sebesar Rp. 34.420.000. Hal ini menunjukkan adanya penurunan omzet pedagang sebesar Rp. 33.430.000 atau 49,27% per hari dalam 3 tahun terakhir. Omzet penjualan lalu diolah dengan program SPSS 16, diperoleh nilai $p = 0,00 < \alpha(0,05)$, hal ini menunjukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah adanya Kediri Mal. Hasil analisis ini menunjukan bahwa adanya Kediri Mal memberikan pengaruh yang signifikan kepada pedagang pasar Tradisional Setono Betek di Kota Kediri yang diukur dari variabel omzet penjualan

Kata kunci : Mal, Pasar Tradisional, Omzet

Abstract

Commercial activity is one of the economy activity that could give big contribution toward region income. Mall is one of the market that grow faster in big city. Development of Kediri Mall in Kediri recently give changing in the way of thinking and consumption in unity, but the existence will decrease the function of Setono Betek traditional market. The existence of traditional market can't be abadone because it could help people that lives in pooness. The purpose of the research is to know if there is influence in devolving Kediri Mall towards divectness of Setono Betek traditional market in Kediri Town. Developing Kediri Mall means increase or decrease selling activity in Setono Betek traditional Market. The genre of research that use is survey research with kualitative but the analityc with descriptive. Determined sample with stratified random sampling it means taken sample with group of strata appropriate with 139 sample respondece. Gathering data technique with interview, observation, and documentation. Analytic technique with descriptive kuantitative analytic that use Wilcoxon Signed Rank Test.. The result of research shows that selling income of the seller in Setono Betek's traditional market market before the existence of Kediri Mall is Rp. 67.850.000 market but after developing Kediri Mall, the income became Rp 34.420.000 it shows that there is decrease income as Rp. 33.430.000 or 49,27% per day in recently 3 years is with SPSS 16, the income being prossessed, so we can get the value of $P = 0,00 < \alpha(0,05)$, it shows that there is significant difference between income before and after the existence of Kediri Mall. Result of the analytic shows that the existence of Kdiri Mall give signifikan't influence towards the seller in Setono Betek traditional Market in Kediri Town base on variabel of income.

Keywords: Mall, Traditional Market, Turnover

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat yang adil, makmur, materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, maka kegiatan di bidang pembangunan semakin digalakkan, dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka dengan sendirinya kebutuhan masyarakat semakin meningkat termasuk di bidang perdagangan. Aktivitas perdagangan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan daerah. Aktivitas perdagangan dipengaruhi oleh lokasi dan jenis barang dagangannya. Kebutuhan akan aktivitas perdagangan sesuai dengan peningkatan kawasan pemukiman baik berupa pasar tradisional maupun mal.

Dengan adanya perkembangan globalisasi, laju kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perubahan sistem nilai telah membawa perubahan terhadap pola kehidupan dan kebutuhan masyarakat kota-kota besar. Untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat muncul berbagai fasilitas perbelanjaan. Pasar sebagai salah satu fasilitas perbelanjaan selama ini sudah menyatu dan memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat, pasar bukan sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli, tetapi juga wadah interaksi sosial dan representasi nilai-nilai tradisional yang ditunjukkan oleh perilaku para aktor-aktor di dalamnya. Secara umum, pasar mempunyai pengertian tempat di mana penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual-beli (Swastha, 1979)

Pembangunan pasar-pasar modern di perkotaan besar di negara-negara yang sedang berkembang, seperti Indonesia merupakan salah satu bentuk nyata dari suatu keberhasilan perkembangan pembangunan di Indonesia. Perkembangan pasar-pasar modern di Indonesia dimulai pada tahun 1960-an yang kebanyakan dari pasar-pasar modern tersebut terletak di pusat-pusat kota yang merupakan lokasi yang strategis.

Pertumbuhan pasar-pasar modern di tengah-tengah kawasan perkotaan yang sering disebut sebagai kawasan komersial ini merupakan kawasan yang mencerminkan suatu bentuk aktifitas perdagangan dan juga hiburan di suatu kota yang meliputi perdagangan retail dan perusahaan jasa skala lokal, pusat perbelanjaan skala regional, serta daerah hiburan yang letaknya tidak selalu di tengah-tengah kota dan memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota.

Perkembangan pasar modern ini diterima dengan mudahnya oleh masyarakat Indonesia karena karakteristik masyarakat Indonesia yang cenderung gemar berbelanja daripada menabung. Pasar modern di Indonesia juga berkembang dari sekedar pasar swalayan dengan skala kecil sampai *hypermarket* dengan skala besar yang memperdagangkan segala kebutuhan masyarakat Indonesia dari bahan makanan, bumbu dapur, sampai dengan barang-barang elektronik. Pasar modern selain menyediakan segala barang yang dibutuhkan konsumen, pasar modern juga dibangun dengan segala fasilitas dan kelebihan yang terdapat di dalamnya. Fasilitas dan kelebihan yang terdapat di dalam pasar modern tersebut, menyebabkan banyak pasar modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana berbelanja melainkan juga sebagai sarana rekreasi. Seiring dengan banyak berkembangnya pasar-pasar modern di banyak perkotaan di Indonesia, masyarakat Indonesia juga mengalami masa transisi. Perkembangan kota berjalan seiring dengan terjadinya urbanisasi yang merupakan suatu proses perubahan wilayah desa menjadi kota.

Perubahan ini terjadi pada aspek fisik, ekonomi, dan sosial yang saling berkaitan satu sama lain dan mengakibatkan suatu wilayah menunjukkan warna kekotaan seperti di antaranya adalah karakter non agraris, heterogenitas sosial, dan peningkatan intensitas bangunan. Proses awal urbanisasi dapat dilihat jelas pada pusat-pusat aktivitas/ ibukota karena adanya kecenderungan yang terjadi pada kota-kota di Asia bahwa ibukota sebagai lokasi utama berlangsungnya aktivitas pemerintah, bisnis, dan komersial serta pusat kebudayaan dan sosial akan menjadi kota terbesar dalam suatu

kumpulan wilayah. Namun, urbanisasi bukan hanya merupakan proses pertumbuhan kota, urbanisasi juga merupakan proses yang kompleks dari berbagai perubahan ekonomi, sosial, dan politik yang memunculkan nilai-nilai baru, pemikiran, perilaku, lembaga, dan organisasi dalam masyarakat (Yeates dan Garner, 1980 : 19).

Proses urbanisasi ini tidak hanya merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota tetapi lebih pada proses masyarakat desa menuju modernisasi, meninggalkan sifat-sifat tradisional menuju modern. Keadaan transisional akibat proses modernisasi ini sering ditandai dengan adanya perubahan pola pikir masyarakat dari sifat tradisional menjadi modern, sehingga hal tersebut mempengaruhi pula pola apresiasi masyarakat yang merupakan perilaku masyarakat dalam memandang, menilai, dan menghargai segala sesuatu yang terjadi di sekitar mereka. Proses modernisasi ini mempengaruhi pola apresiasi masyarakat terhadap perubahan fisik perkotaan yang ditandai dengan adanya peningkatan penggunaan lahan untuk kegiatan non pertanian, salah satu di antaranya adalah perdagangan dan jasa yang ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan pasar-pasar modern yang semakin marak. Perilaku masyarakat Indonesia selaku konsumen sudah mulai bergeser dari pasar tradisional ke pasar modern.

Perkembangan pusat perdagangan atau mal memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat dan kota tersebut. Akan tetapi semakin banyaknya pembangunan mal di suatu kota juga memberikan dampak negatif. Adanya mal-mal yang dibangun mengakibatkan pengusuran pasar-pasar tradisional, akses ruang usaha untuk usaha kecil dan menengah tergantung pada pengusaha-pengusaha besar, terjadinya kesemrawutan, kriminalitas, polutif, dan pertumbuhan sektor informal yang tidak terkendalikan. Perkembangan mal yang pesat di Indonesia juga dipengaruhi oleh berkembangnya aktifitas lain yang dilakukan masyarakat di dalam mal, yaitu rekreasi atau mencari suasana lain, pusat perbelanjaan tidak sekedar berfungsi sebagai tempat berbelanja tetapi juga sebagai tempat rekreasi,

bersosialisasi bagi masyarakat baik dengan keluarga, teman/rekan bisnis atau hanya sekedar berjalan-jalan disekitar pertokoan. Dengan adanya hal ini menyebabkan banyak orang lebih tertarik datang ke mal dari pada ke pasar tradisional. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan usaha dan kinerja pedagang tradisional menunjukkan penurunan setelah adanya pembangunan mal.

Demikian juga halnya yang terjadi di kota Kediri, seiring bergilirnya waktu, pembangunan mal begitu pesat. Sehingga mengakibatkan dampak negatif terhadap pasar tradisional di Kota Kediri. Pembangunan Kediri Mal mengakibatkan pasar tradisional Setono Betek mengalami kemunduran yang sangat drastis. Pasar tradisional Setono Betek dulu merupakan pusat perdagangan terbesar di Kota Kediri.

Adanya Pembangunan Kediri Mal mengakibatkan banyaknya pedagang yang gulung tikar. Sebelum dibangun Kediri Mal 746 kios di pasar Setono Betek terisi semuanya, Setelah adanya pembangunan Kediri Mal sedikit demi sedikit para pedagang gulung tikar karena omzet penjualannya tidak dapat menutupi biaya operasional dalam berdagang. Berdasarkan catatan PD Pasar, di Pasar Setono Betek terdapat 746 kios, dengan 446 kios diantaranya selalu tertib membayar retribusi, sementara yang 300 kios, diantaranya yang digunakan untuk tempat tinggal ini tidak pernah membayar retribusi.

Hal ini seharusnya menjadi pusat perhatian baik pemerintah maupun swasta dan menjadi penelitian karena dikhawatirkan memberikan dampak yang begitu besar terhadap pasar tradisional. Berdasarkan uraian diatas, maka hal ini sangat menarik untuk diadakan penelitian tentang pengaruh pembangunan mal dengan judul:” pengaruh pembangunan kediri mal terhadap kelangsungan pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang lokasinya berada di jalan Patimura Kecamatan Kota Kota Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pasar tradisional Setono Betek yang barang dagangannya sama dengan yang ada di Kediri Mal,

sedangkan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *stratified random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi untuk pengamatan langsung terhadap kondisi pedagang pasar sedangkan wawancara untuk mengetahui kelangsungan pedagang pasar tradisional Setono Betek sebelum dan sesudah adanya Kediri Mal. Sedangkan dokumentasi untuk mencari data yang sifatnya tertulis dari instansi dan lembaga terkait, seperti Badan Pusat Statistik yang meliputi jumlah penduduk serta sumber-sumber lain.

Untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh pembangunan Kediri Mal terhadap kelangsungan pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri hasil wawancara dari responden kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan analisis SPSS.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara kepada 139 responden mengenai pengaruh pembangunan Kediri Mal terhadap kelangsungan pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Omzet Penjualan Pedagang Pasar Tradisional Setono Betek Kota Kediri Sebelum dan Sesudah Adanya Kediri Mal

No	Jenis Dagangan	Omzet Penjualan		Penurunan Omzet
		Sebelum	Sesudah	
1	Konveksi	49450000	21900000	27550000
2	Buah-buahan	9200000	8270000	930000
3	Sandal-sepatu	6750000	2900000	3850000
4	Aksesoris	2450000	1350000	1100000
	Jumlah	67850000	34420000	33430000

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah omzet per hari pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri mengalami penurunan setelah adanya Kediri Mal dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.

Penilaian Pengaruh pembangunan Kediri Mal terhadap kelangsungan Pedagang pasar tradisional Setono Betek ini dapat dilihat dari omzet pedagang apakah mengalami penurunan, tetap atau kenaikan. Pada tahap ini semua variabel (omzet penjualan sebelum ada Kediri Mal dan setelah adanya Kediri Mal) di olah dengan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Hipotesis statistika H_0 : Tidak ada perbedaan omzet penjualan sebelum ada Kediri mal dan sesudah ada Kediri Mal

H_1 : Ada perbedaan omzet yang signifikan sebelum dan sesudah adanya Kediri Mal

H_0 diterima jika nilai probabilitas atau signifikan $> \alpha = 5\%$ dan

H_0 ditolak jika $p < \alpha$

Diketahui : $p = 0,000$

$\alpha = 0,05$

Karena $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah adanya Kediri Mal.

PEMBAHASAN

Omzet penjualan menurut Swastha (1983:14) adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Omzet pedagang pasar tradisional Setono Betek Di Kota Kediri mengalami penurunan yang sangat drastis setelah adanya pembangunan Kediri Mal. Dari tabel 4.10 dapat Dari tabel tersebut dapat diketahui omzet penjualan pedagang pasar tradisional Setono Betek sebelum adanya pembangunan Kediri Mal sebesar Rp. 67.850.000 sedangkan omzet penjualan pedagang pasar tradisional Setono Betek sesudah adanya pembangunan Kediri Mal adalah sebesar

Rp. 34.420.000. Hal ini menunjukkan adanya penurunan omzet penjualan sebesar Rp. 33.430.000 atau sebesar 49,27% perhari selama 3 tahun terakhir.

Penyebab turunnya omzet pedagang pasar tradisional Setono Betek salah satunya adalah adanya pembangunan Kediri Mal. Kehadiran Kediri Mal yang memberikan berbagai kemudahan dan kenyamanan dalam berbelanja membuat masyarakat enggan untuk berbelanja di pasar Tradisional Setono betek Kota Kediri. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat Kota Kediri perihal mengapa masyarakat lebih memilih berbelanja di Kediri Mal dari pada berbelanja di pasar tradisional Setono betek diperoleh berbagai alasan atau jawaban mulai dari kondisi pasar yang kotor, malas tawar menawar, faktor keamanan, resiko pengurangan timbangan pada barang yang dibeli dan kondisi pasar yang berdesak-desakan.

Fenomena tersebut berbeda dengan kondisi Kediri Mal. Berbagai kemudahahn dan kenyamanan yang ditawarkan pihak Kediri Mal telah menyita perhatian bagi sebagian masyarakat Kota Kediri, seperti kondisi mal yang bersih dengan sirkulasi udara yang baik serta adanya pendingin ruangan.

Lembaga Penelitian SMERU pada akhir 2006 melakukan kajian terhadap masalah kehadiran pasar modern terhadap pasar tradisional. Tujuan kajian ini adalah melihat seberapa besar dampak kehadiran pasar modern terhadap pasar tradisional dan pedagang ritel di daerah perkotaan di Indonesia. Hasil analisis kuantitatif memperlihatkan adanya dampak yang berbeda dari keberadaan supermarket terhadap beberapa aspek dari kinerja usaha perdagangan di pasar tradisional yang diukur melalui variabel omzet (Suryadarma, 2007).

Pertumbuhan pasar tradisional mengalami penurunan drastis sedangkan pertumbuhan pasar modern meningkat secara drastis. Pertumbuhan pasar modern sangat tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan pasar tradisional. Kondisi ini benar-benar menjadi ancaman serius bagi perkembangan pasar tradisional. Kehadiran pasar modern di anggap oleh berbagai kalangan

telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional khususnya di wilayah perkotaan (AC Nielsen 2004).

Dari hasil penelitian yang saya lakukan dan kemudian diolah dengan program SPSS 16, diperoleh nilai $p = 0,00 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah adanya Kediri Mal. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya Kediri Mal memberikan pengaruh yang signifikan kepada pedagang pasar Tradisional Setono Betek di Kota Kediri yang diukur dari variabel omzet penjualan.

Apabila hal ini terus dibiarkan, maka pasar tradisional akan hancur dan akan menimbulkan berbagai dampak negatif. Data dari Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) pada tahun 2005 seperti dikutip dari Kementerian Koperasi dan UKM, menyebutkan bahwa sekitar 400 toko di pasar tradisional harus tutup usaha setiap tahunnya. Jumlah ini kemungkinan akan terus bertambah seiring kehadiran pasar modern yang kian marak. Menurut APPSI, dalam kurun waktu delapan tahun ke depan akan ada 12,6 juta pedagang pasar yang harus kehilangan mata pencaharian. Jika hal ini dibiarkan oleh pemerintah daerah maka kemungkinan besar pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri akan banyak yang mengalami gulung tikar akibat dari pembangunan Kediri Mal. Akibatnya para pedagang pasar tradisional Setono Betek harus kehilangan mata pencaharian utama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Omzet pedagang pasar tradisional Setono Betek Di Kota Kediri mengalami penurunan yang sangat drastis setelah adanya pembangunan Kediri Mal. Omzet penjualan pedagang pasar tradisional Setono Betek sebelum adanya pembangunan Kediri Mal sebesar Rp. 67.850.000 sedangkan omzet penjualan pedagang pasar tradisional Setono Betek sesudah adanya pembangunan Kediri Mal adalah sebesar Rp. 34.420.000. Hal ini menunjukkan adanya penurunan omzet penjualan sebesar Rp. 33.430.000

atau sebesar 49,27% perhari selama 3 tahun terakhir.

2. Dari hasil penelitian yang saya lakukan dan kemudian diolah dengan program SPSS 16, diperoleh nilai $p = 0,00 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara omzet penjualan sebelum dan sesudah adanya Kediri Mal. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa adanya Kediri Mal memberikan pengaruh yang signifikan kepada pedagang pasar tradisional Setono Betek di Kota Kediri yang diukur dari variabel omzet penjualan.

Saran

1. Bagi pedagang pasar tradisional Setono Betek hendaknya lebih mengutamakan layanan dan kualitas.
2. Bagi Perusahaan Daerah Pasar hendaknya memperhatikan kebersihan dan menyediakan sarana dan prasana yang lengkap. Perusahaan Daerah Pasar harus mempedulikan nasib para pedagang pasar jangan hanya mengambil setorannya saja untuk memenuhi target pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nielsen, AC. 2004. *Pasar Modern Terus Geser Peran Pasar Tradisional*. <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/promarketing/2004/0622/prom1.html>. 9april 2009
- Suryadarma. 2007. *Laporan Penelitian: Dampak Supermarket Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*. Lembaga Penelitian SMERU.
- Singarimbun, Masri,. 1995. *Metode penelitian survai*. Jakarta: Pusaka LP3ES
- Swastha, basu dan D.H. Irawan. 1983. *Menejemen pemasaran modern*. Edisi IV. Yogyakarta : Liberty
- Yeates, Maurice, dan Garner, Barry. 1980. *The North American Cities, Third Edition*. New York: Harper & Row Publishers.